

perpus 16

skripsi_21227_sesudah semhas

 15 Desember 2025-2

 CEK TURNITIN

 INSTIPER

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3446093685

Submission Date

Dec 16, 2025, 11:09 AM GMT+7

Download Date

Dec 16, 2025, 11:11 AM GMT+7

File Name

SKRIPSI_AIDA_FIXXX.docx

File Size

75.0 KB

29 Pages

4,408 Words

28,593 Characters




20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 20%  Internet sources
- 6%  Publications
- 8%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 20% Internet sources
- 6% Publications
- 8% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	digilib.unimed.ac.id	7%
2	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	2%
3	Internet	mafiadoc.com	1%
4	Internet	repository.metrouniv.ac.id	1%
5	Internet	www.gramedia.com	<1%
6	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
7	Internet	repository.unibos.ac.id	<1%
8	Internet	eprints.instiperjogja.ac.id	<1%
9	Internet	fitk.uin-malang.ac.id	<1%
10	Internet	repository.umsu.ac.id	<1%
11	Internet	repository.unissula.ac.id	<1%

12	Internet	123dok.com	<1%
13	Internet	eprints.ums.ac.id	<1%
14	Student papers	Universitas Negeri Medan	<1%
15	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
16	Internet	harian.fajar.co.id	<1%
17	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia	<1%
18	Internet	docplayer.info	<1%
19	Internet	artikelpendidikan.id	<1%
20	Internet	docs.google.com	<1%
21	Internet	repositori.uin-alaudidin.ac.id	<1%
22	Internet	ejournal.unsrat.ac.id	<1%
23	Internet	eprints.iain-surakarta.ac.id	<1%
24	Internet	eprints.unm.ac.id	<1%
25	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%

26	Internet	repository.uinsu.ac.id	<1%
27	Internet	sedesa.id	<1%
28	Internet	digilib.itb.ac.id	<1%
29	Internet	eprints.umm.ac.id	<1%
30	Internet	jurnal.unigal.ac.id	<1%
31	Internet	perbanas.id	<1%
32	Internet	www.slideshare.net	<1%
33	Publication	Nuraini Rahma Hanifa, Endra Gunawan. "Pemodelan Bahaya Tsunami dan Evalua...	<1%
34	Internet	adoc.pub	<1%
35	Internet	harlimuin.wordpress.com	<1%
36	Internet	issuu.com	<1%
37	Internet	pt.scribd.com	<1%
38	Internet	repository.uinmataram.ac.id	<1%
39	Internet	wisatabali4u.wordpress.com	<1%

40	Internet	
www.studocu.com		<1%
<hr/>		
41	Internet	
balegsetwanbwi.blogspot.com		<1%

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekowisata merupakan bentuk pengembangan pariwisata yang tidak hanya menonjolkan keaslian alam, tetapi juga mendukung upaya pelestarian lingkungan serta pemberdayaan masyarakat sekitar sebagai pengelola utama. Sumber daya alam seperti hutan, sungai, dan pegunungan dapat menjadi daya tarik wisata sekaligus sarana edukasi bagi wisatawan dalam menjaga keberlanjutannya. Salah satu daerah di Sumatera Utara yang memiliki potensi besar adalah Kabupaten Simalungun, wilayah yang mengitari Kota Pematangsiantar. Selain kawasan wisata populer di Parapat yang berada di tepi Danau Toba, Simalungun juga menyimpan destinasi alam menarik, Pemandian Bah Damanik, yang oleh masyarakat setempat kerap disebut Aek Manik, merupakan salah satu objek wisata alam unggulan di Kabupaten Simalungun. Keindahan pemandian ini ditunjang oleh kejernihan airnya serta keberadaan pasir putih yang membentang alami. Lokasi pemandian ini berada di Kecamatan Sidamanik, Sumatera Utara.

Bah Damanik merupakan aliran sungai yang menyerupai kolam alami dengan air sangat jernih karena berasal dari mata air pegunungan. Warna airnya terlihat biru bening, menambah kesan segar dan alami. Lingkungan sekitar juga sejuk berkat pepohonan rindang. Untuk menuju lokasi, pengunjung perlu menuruni puluhan anak tangga di jalan menurun, namun sesampainya di tempat, pemandangan kolam alami yang konon pernah dipakai sebagai pemandian raja membuat perjalanan terasa sepadan. Secara topografis, lokasi kolam berada di

bawah permukaan jalan utama, sehingga wisatawan harus menempuh jalur menuju pemandian dengan kontur yang menurun. Akses tersebut memerlukan sedikit tambahan energi sebelum pengunjung tiba di area kolam. Sesampainya di area pemandian, wisatawan disugahi pemandangan yang mampu menimbulkan rasa kagum. Puluhan anak tangga yang dilalui mengantarkan pengunjung pada sebuah kolam alami dengan nuansa biru cerah yang menenangkan dan sedap dipandang.

Sumatera Utara telah lama dikenal sebagai destinasi wisata nasional maupun internasional, meskipun sebagian besar potensinya masih belum dimanfaatkan secara optimal. Pemerintah terus melakukan pembangunan fasilitas untuk mendorong pertumbuhan kunjungan wisatawan. Berdasarkan data BPS, jumlah wisatawan mancanegara yang masuk melalui empat pintu di Sumatera Utara pada November 2023 mencapai 15.071 kunjungan, meningkat dari 14.272 pada bulan sebelumnya. Secara total, Januari–November 2023 mencatat 178.575 kunjungan, naik signifikan sebesar 222,92% dibanding periode yang sama tahun 2022 dengan 55.300 kunjungan. (BPS, 2019).

Berdasarkan data pengunjung wisatawan terbaru Badan Pusat Statistik Sumatera Utara peningkatan pengunjung mengalami pelonjakan yang sangat signifikan pada 2023. Pada November 2023, kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Sumatera Utara melalui empat pintu masuk mencapai 15.071 kunjungan. Sementara itu, pada bulan sebelumnya, yakni Oktober 2023, jumlah wisman yang berkunjung tercatat sebesar 14.272 kunjungan. Data kunjungan menunjukkan bahwa pada rentang waktu Januari sampai November 2023 terjadi lonjakan jumlah wisatawan mancanegara di Sumatera Utara.

Dibandingkan dengan Januari–November 2022 yang mencatat 55.300 kunjungan, jumlah tersebut meningkat sebesar 222,92 persen hingga mencapai 178.575 kunjungan pada periode 2023 (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2023).

Kabupaten Simalungun sendiri memiliki kekayaan alam melimpah, mulai dari keanekaragaman hayati, sumber air, hingga danau dan sungai yang menopang kehidupan masyarakat di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan. Sumber daya tersebut tidak hanya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup, tetapi juga menjadi daya tarik wisata.(Damanik, 2019).

Pengelolaan sejumlah objek wisata di kawasan ini dapat dikatakan telah berjalan dengan baik. Destinasi yang termasuk dalam kategori tersebut antara lain Bukit Indah Simarjarunjung, Pemandian Alam Manigom Nauli, Bah Damanik, Kebun Teh Sidamanik, Bukit Gundul Sipiso-piso, kawasan Danau Toba Tiga Ras dan Tanjung Unta, Kawah Putih Tinggi Raja, Rumah Bolon Pematang Purba, Pemandian Alam Sejuk, Hutan Lindung Aek Nauli, kawasan wisata Parapat, hingga Rumah Pesanggrahan Bung Karno. (BPS, 2021).

Dari sekian banyak pilihan wisata, Bah Damanik menjadi salah satu objek ekowisata berbasis lingkungan yang menonjol. Kejernihan dan kebersihan airnya bukan hanya menarik wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat. Kehadiran wisata ini membuka peluang usaha, mendorong pembangunan desa, serta meningkatkan pendapatan warga. Lokasinya yang strategis dan berdekatan dengan destinasi lain turut menjadikan Bah Damanik sebagai salah satu ikon ekowisata Kabupaten Simalungun. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena pada daerah ini memiliki potensi pariwisata yang besar dan berdampak terhadap pendapatan masyarakat disekitar objek wisata. Lokasi penelitian ini juga sangat mudah diakses dan

terletak di daerah yang memiliki sasaran pariwisata masyarakat karena berdampingan dengan banyak objek wisata lainnya di sekitar lokasi ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan mengenai Ekowisata, maka permasalahan yang hendak diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah respon masyarakat terhadap Ekowisata Bah Damanik yang berada di Kabupaten Simalungun?
2. Bagaimanakah dampak Ekowisata Bah Damanik terhadap ekonomi pelaku usaha di kawasan tersebut?
3. Bagaimana dampak kehidupan sosial para pelaku usaha di Ekowisata Bah Damanik Kabupaten Simalungun?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Respon masyarakat mengenai keberadaan Ekowisata Bah Damanik Kabupaten Simalungun terhadap kehidupan sosial
2. Mengetahui dampak Ekowisata Bah Damanik terhadap pendapatan pelaku usaha.
3. Mengetahui bagaimana peran objek wisata alam tersebut dalam peningkatan pendapatan dan kehidupan sosial masyarakat

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan pengetahuan serta meningkatkan wawasan bagi peneliti

mengenai Ekowisata Bah Damanik dan dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah diterapkan selama perkuliahan.

2. Memberikan kontribusi dalam peningkatan wisata objek alam dalam pengembangan suatu objek yang dapat ditingkatkan jauh lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hutan

Hutan merupakan kawasan lahan yang secara alami ditumbuhi berbagai jenis vegetasi. Hutan juga dapat dipahami sebagai suatu ekosistem yang utuh, berupa hamparan wilayah yang didominasi oleh pepohonan beserta seluruh sumber daya hayati di dalamnya, yang saling berhubungan erat dengan lingkungan sekitarnya dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. (Republik Indonesia, 1999).

Hutan adalah bagian penting dari siklus lingkungan hidup yang berperan besar dalam menjaga keberlangsungan kehidupan di bumi. Kawasan ini berfungsi sebagai pengatur keseimbangan ekosistem, sekaligus menjadi penopang utama berbagai aspek kehidupan makhluk hidup melalui hubungan timbal balik dengan faktor-faktor alam yang mendukung keberlanjutan hidup.

Menurut pandangan Amsyari, lingkungan dipahami sebagai suatu kesatuan yang terbagi ke dalam tiga kategori. Kategori pertama mencakup lingkungan fisik, yang terdiri atas unsur-unsur tak hidup di sekitar manusia, antara lain udara, air, cahaya, batu, dan bangunan. Selanjutnya, kategori kedua adalah lingkungan biologis. Lingkungan biologis dipahami sebagai keseluruhan unsur kehidupan yang mengelilingi manusia. Unsur-unsur tersebut berupa organisme hidup, dengan pengecualian manusia itu sendiri, misalnya tumbuhan dan hewan. Kelompok ketiga, adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial adalah kehidupan sekumpulan manusia yang ada di suatu

lingkungan masyarakat. kehidupan bersama antar manusia dalam suatu masyarakat, di mana setiap individu saling berinteraksi dan membangun hubungan sosial. (Mukti et al., 2023).

B. Ekowisata

Kegiatan ekowisata merupakan aktivitas wisata yang berorientasi pada alam dan dilaksanakan secara berkelanjutan, di mana pengelolaannya menitikberatkan pada upaya memahami serta menjaga keseimbangan lingkungan alam (Suryajaya & Adikampana, 2019). Dalam kerangka pengembangan pariwisata, ekowisata diklasifikasikan sebagai wisata minat khusus karena pendekatannya yang berbeda dan berlawanan dengan konsep wisata massal atau konvensional (Aliman, 2019).

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi memiliki peluang strategis dalam pengembangan ekowisata. Meskipun konsep ekowisata bukan merupakan hal yang baru, dinamika perubahan global yang didukung oleh kemajuan teknologi menjadikan ekowisata sebagai salah satu alternatif pengembangan destinasi wisata yang relevan. Keberadaan sumber daya alam yang melimpah di Indonesia menjadi faktor pendukung utama dalam mewujudkan ekowisata yang berkelanjutan serta bernilai ekonomi, sosial, dan ekologis. (Murianto dalam Rachmawati et al., 2022).

Ekowisata berbasis masyarakat adalah bentuk pengembangan pariwisata yang mengedepankan partisipasi penuh masyarakat setempat dalam setiap tahapan penyelenggaraan ekowisata, mulai dari tahap perencanaan hingga

pengelolaan, termasuk dalam hal pemanfaatan hasil kegiatan wisata. Landasan utama dari model ini adalah pengakuan terhadap pengetahuan masyarakat mengenai alam dan budaya lokal yang dimilikinya, yang kemudian dipandang sebagai modal penting sekaligus daya tarik dalam kegiatan pariwisata. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan.

27 Ekowisata berbasis masyarakat juga mengakui hak masyarakat lokal untuk mengelola kawasan wisata, baik berdasarkan kepemilikan adat maupun sebagai pengelola langsung. Pola ini tidak hanya menciptakan peluang kerja, tetapi juga berkontribusi terhadap pengurangan tingkat kemiskinan melalui berbagai jasa wisata, seperti pemanduan, transportasi, penyediaan homestay, hingga penjualan produk kerajinan lokal. Selain memberikan manfaat ekonomi, ekowisata berbasis masyarakat turut mendukung upaya pelestarian lingkungan dan budaya asli. Dampak positif tersebut diharapkan mampu memperkuat identitas serta menumbuhkan rasa bangga masyarakat terhadap warisan alam dan budaya mereka (Biroli & Pranata, 2023).

Salah satu pertimbangan utama dalam menentukan lokasi destinasi ekowisata adalah keberlanjutan lingkungan, mengingat aspek ini menjadi dasar penting dalam menjaga kelestarian ekosistem pada kawasan wisata. Hal ini penting untuk memastikan minimnya dampak negatif terhadap ekosistem serta terjaganya kelestarian flora dan fauna, khususnya spesies endemik. Pemilihan kawasan dengan keanekaragaman ekosistem, keseimbangan alam yang stabil, dan perlindungan lingkungan yang baik menjadi langkah strategis

dalam menjaga integritas ekowisata. Selain itu, aspek keunikan alam juga menjadi daya tarik penting bagi wisatawan, sebab pengalaman berbeda dan autentik merupakan nilai yang dicari dalam perjalanan ekowisata. Lokasi dengan bentang geografis khas, panorama indah, atau keajaiban alam tertentu memiliki potensi besar menarik wisatawan pencinta petualangan. Di samping itu, potensi atraksi wisata yang tersedia di lokasi juga merupakan faktor yang perlu diperhitungkan dalam pengembangan destinasi ekowisata.

Ragam atraksi yang tersedia pada suatu destinasi ekowisata menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya tarik wisatawan. Atraksi tersebut tidak hanya terbatas pada kegiatan rekreatif, seperti trekking dan menyelam, tetapi juga mencakup penjelajahan alam serta partisipasi dalam kegiatan konservasi. Pemilihan lokasi yang menawarkan potensi atraksi wisata beragam berperan penting dalam meningkatkan minat kunjungan sekaligus memberikan pengalaman yang lebih variatif dan bermakna bagi wisatawan.

C. Ekonomi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa ilmu ekonomi merupakan bidang keilmuan yang mempelajari asas-asas yang berkaitan dengan proses produksi, distribusi, dan penggunaan barang serta kekayaan. Pengertian kekayaan mencakup berbagai unsur, antara lain uang, kegiatan perdagangan, dan industri, serta aspek lain yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya seperti tenaga kerja, waktu, dan modal. Selain itu, ilmu ekonomi juga berhubungan dengan perekonomian suatu negara, yaitu aturan, tata cara, dan mekanisme yang mengatur kegiatan

ekonomi dalam bidang perindustrian dan perdagangan.

Lebih lanjut, Lionel Robbins (1932) mendefinisikan ilmu ekonomi sebagai studi mengenai perilaku manusia yang berhubungan dengan tujuan hidup (ends) dan keterbatasan alat pemuas kebutuhan (means) yang memiliki berbagai alternatif penggunaan. Pandangan ini menggarisbawahi relasi antara kebutuhan manusia yang tidak mengenal batas dengan sumber daya yang memiliki keterbatasan dalam pemenuhannya. Menurut Samuelson (1970), ekonomi dapat dipahami sebagai studi tentang proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh individu dan masyarakat dalam menggunakan sumber daya yang terbatas guna memproduksi berbagai jenis komoditas, sekaligus mengatur distribusinya untuk konsumsi saat ini dan masa depan.

Menurut Sukirno dalam Ricky dan Rizki (2021), “Pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan”

D. Kehidupan sosial

Kehidupan sosial dipahami sebagai suatu kondisi kehidupan yang melibatkan berbagai bentuk relasi antarmasyarakat. Relasi tersebut tercermin dalam adanya kontak atau hubungan sosial antara individu-individu dalam suatu kelompok atau lingkungan tertentu. Proses ini

melibatkan komunikasi timbal balik antara dua orang, yang berkontribusi pada terbentuknya kesepahaman dan keinginan bersama. Kehidupan sosial dipahami sebagai aspek kehidupan yang menekankan adanya interaksi dalam masyarakat. Bentuk interaksi tersebut dapat berupa hubungan antarkelompok manusia, interaksi antarindividu, maupun hubungan antara individu dengan kelompok. Kehidupan sosial dipahami sebagai bagian dari kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan kebiasaan sehari-hari, termasuk interaksi sosial, sistem nilai, dan tingkat pendidikan. Kholidiani (2016) mengemukakan bahwa kehidupan sosial merupakan kehidupan yang memiliki unsur sosial atau kemasyarakatan.

Kehidupan sosial dapat dipahami sebagai refleksi langsung dari realitas yang berlangsung dalam masyarakat. Pembahasan mengenai masyarakat tidak terlepas dari adanya dinamika sosial yang terus mengalami perubahan. Perubahan dan perkembangan dalam suatu masyarakat berlangsung sebagai akibat dari adanya pengaruh internal dan eksternal. Di dalam masyarakat, terdapat kelompok-kelompok penduduk yang secara sadar membangun komunitas serta melakukan kerja sama sosial. Secara umum Siswono dalam Bagaskoro DS et al., (2022) mengelompokkan penduduk berdasarkan ciri-ciri tertentu, antara lain:

- a. Biologis, meliputi umur dan jenis kelamin.
- b. Sosial, antara lain meliputi tingkat pendidikan, status perkawinan.
- c. Ekonomi, meliputi penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan pekerjaan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan dan sebagainya.

d. Geografis, berdasarkan tempat tinggal, daerah perkotaan, pedesaan, provinsi, kabupaten dan sebagainya

Kerja sama merupakan salah satu wujud dari kehidupan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak dapat menjalani kehidupannya secara mandiri, melainkan memerlukan individu lain dalam proses kehidupan sehari-hari. Terjadinya kerja sama didorong oleh pemahaman masyarakat mengenai kesamaan kepentingan yang dimiliki, yang kemudian melahirkan kesepakatan untuk melakukan kerja sama guna mewujudkan tujuan bersama.

Bentuk kehidupan sosial diwujudkan dalam interaksi sosial yang bersifat timbal balik dan saling memengaruhi, baik antara individu dengan individu maupun antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. Terjadinya interaksi tersebut mensyaratkan adanya kontak sosial dan komunikasi (Yonathan Yoel Mulyadi 2020)

E. Pengembangan Pariwisata

Swarbrooke, sebagaimana dikutip dalam Soeda et al., (2019), menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata adalah proses yang bertujuan mewujudkan keselarasan dalam penggunaan sumber daya pariwisata serta mengintegrasikan berbagai aspek nonpariwisata yang berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap kelangsungan pengembangan pariwisata. Salah satu dampak positif dari pengembangan pariwisata adalah terbukanya peluang kerja bagi masyarakat. Hal ini disebabkan karena pariwisata tergolong sebagai industri padat karya, di mana peran tenaga kerja manusia tidak dapat digantikan oleh modal atau teknologi. Di samping itu, sektor ini turut

berkontribusi sebagai sumber devisa asing.

18

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian sudah dilaksanakan di Pemandian Alam Bah Damanik tepatnya di Desa Ambarisan, Kelurahan Sarimatondang, Kec. Sidamanik, Kab. Simalungun, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan pada Februari tahun 2024.

1

B. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alat Penelitian:

- a. Alat tulis, digunakan untuk mencatat seluruh data yang diperoleh saat penelitian.
- b. Kamera, digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian.
- c. Laptop/computer, digunakan untuk mengolah seluruh data yang diperoleh saat penelitian.
- d. Perekam suara, digunakan untuk merekam seluruh kegiatan wawancara saat penelitian.
- e. Kuesioner, digunakan sebagai panduan pada saat melaksanakan penelitian.

2. Bahan Penelitian adalah objek Ekowisata Bah Damanik Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Ekowisata Bah Damanik Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada upaya memahami fenomena yang dialami oleh masyarakat setempat. Dengan demikian, metode ini lebih relevan digunakan untuk mengkaji aspek perilaku, sikap, motivasi, persepsi, serta tindakan masyarakat secara mendalam (Fiantika et al., 2022)

Pengambilan sampel responden pelaku usaha dilakukan secara sensus, yaitu seluruh pelaku usaha di lokasi ekowisata diambil sebagai responden. Jumlah pelaku usaha di obyek wisata Sebanyak 10 orang. Sementara itu sampel responden wisatawan diambil secara acak sebanyak 10 orang dari total pengunjung yang berada di lokasi wisata pemandian Alam Bah Damanik.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber tanpa melalui perantara. Data primer penelitian ini adalah data dari responden yang berupa pelaku usaha dan juga wisatawan, kuisioner yang diisi oleh para responden berupa informasi pendapatan pelaku usaha dan kehidupan sosial masyarakat disekitar objek wisata.

2. Data sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari pihak lain berupa bukti, catatan, arsip yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Data sekunder penelitian ini berupa jumlah pelaku usaha di Objek Wisata Bah Damanik. Data ini diperoleh dari pihak pengelola Objek Wisata Bah Damanik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik yang bertujuan untuk memperoleh bahan informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, baik berupa data pokok maupun data penunjang. Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Pengumpulan data primer pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner, di mana responden memperoleh beberapa pernyataan tertulis yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, responden mengisi kuesioner tersebut secara mandiri berdasarkan keadaan yang sesungguhnya di lapangan.

2. Wawancara

Sebagai upaya melengkapi data penelitian, metode wawancara diterapkan apabila hasil pengisian kuesioner oleh responden dianggap kurang mendukung atau belum memberikan gambaran yang komprehensif. Wawancara dapat dipahami sebagai kegiatan komunikasi dua arah antara dua orang yang dilakukan untuk memperoleh dan menukar informasi, yang selanjutnya diinterpretasikan dalam konteks makna tertentu sesuai dengan topik yang dibahas (Fiantika et al., 2022)

3. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan dan pengindraan. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan yang dilihat, didengar dan dirasakan selama observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Observasi dapat berupa observasi partisipasi, tidak terstruktur, dan kelompok (Fiantika et al., 2022).

F. Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, dimana teknik ini digunakan untuk menggambarkan, menuturkan, melukiskan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang penulis dapat dari hasil metode pengumpulan data.

Adapun langkah-langka analisis data dalam penelitian ini yaitu :

1. Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu kuesioner dan wawancara.
2. Mengumpulkan, memilah, mensintesis, membuat ikhtisar dan mengklarifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.

15

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

1

1

Pemandian Alam Bah Damanik terletak di Desa Ambarisan kelurahan Sarimatondang, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun. Secara astronomis terletak diantara 2°51'57" LU dan 98°54'49" BT. Pemandian ini merupakan wisata alam yang memanfaatkan sumber aliran mata air dari daerah dataran tinggi. Pemandian Alam Bah Damanik berdiri ditengah seluas ± 1 hektar. Pemilik lahan merupakan masyarakat kelurahan sarimatondang bukan milik perorangan. Berada pada batas-batas sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Panei
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa kebun sayur Bah Butong
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Manik maraja
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tiga Bolon dan Desa Bahal Gajah

1

1

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini letak pemandian Alam Bah Damanik ini sangat dekat dengan pemukiman masyarakat setempat dan dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh para pengunjung. Jarak yang ditempuh pengunjung untuk menuju lokasi objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik yaitu 1,0 km dari ibu kota Kecamatan Sidamanik, dan 47 km dari ibu kota Kabupaten Simalungun, serta 147 km dari ibu kota Provinsi Sumatera Utara. Jarak relatif dari Ibu

Kota Sidamanik ditempuh selama 5 menit, Ibu Kota Simalungun 40 menit, dan Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara selama 3 jam 15 menit. Berdasarkan hasil penelitian pada Pemandian Alam Bah Damanik ini sangat dekat dengan daerah permukiman masyarakat.

20 Berdasarkan topografi lokasi pemandian Alam Bah Damanik dikelilingin oleh banyak objek wisata lainnya dan terletak di perbukitan misalnya kebun teh sidamanik, air terjun bah biak, pemandian Alam Simatauting. Objek wisata bah damanik terletak pada ketinggian 1.400 Mdpl.

14 1 Berdasarkan topografi lokasi pemandian Alam Bah Damanik memiliki berbagai kondisi cuaca atau rata-rata cuaca dalam jangka panjang dengan unsur penting yaitu tempratur dan curah hujan. Secara umum cuaca di kelurahan Sarimatondang adalah trapis dengan dua musim yaitu musim kemarau dan penghujan. Kelurahan Sarimatondang memiliki suhu rata-rata sekitar 20°C - 30°C dengan rata-rata kelembabpan udara sebesar 85,05% dan rata-rata hujan mencapai 246 mm/bulan.

B. Gambaran Umum Pelaku Usaha

1. Usia

Usia pelaku usaha berpengaruh penting terhadap kemampuan fisik seseorang dalam bekerja. Seseorang yang memiliki usia lebih mudah cenderung lebih mudah mengerjakan suatu pekerjaan bila dibandingkan dengan seseorang yang memiliki usia lanjut. Klasifikasi usia para pelaku usaha dan wisatawan Pemandian Alam Bah Damanik dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Usia Pelaku Usaha

Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah Pelaku Usaha (Orang)
19-25	0
26-35	4
36-50	5
51-65	1
66-75	0
JUMLAH	10

Berdasarkan tabel 1. banyaknya jumlah pelaku usaha sebanyak 10 orang dengan kisaran usia yaitu, pedagag dengan usia 26-35 sebanyak 4 orang, usia 36-50 sebanyak 50 orang, usia 51-65 sebanyak 1 orang

Tabel 1. Usia Wisatawan

Kelompok Usia (tahun)	Jumlah Wisatawan (Orang)
19-25	5
26-35	2
36-50	3
51-65	0
66-75	0
JUMLAH	10

Berdasarkan tabel 2. banyaknya wisatawan sebagai responden adalah 10 orang dengan klasifikasi usia yaitu wisatawan dengan 19-25 tahun sebanyak 5 orang, 26-35 tahun sebanyak 2 orang, 36-50 tahun sebanyak 2 orang.

2. Jenis Kelamin

Tabel 2. Jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Pelaku usaha dan Wisatawan)
Laki-laki	8
Perempuan	12
Jumlah	20

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa dari jumlah 20 responden terdapat 8 orag dengan jenis kelamin Laki-laki, dan Perempuan 12 orang. Dengan ini mampu di lihat bahwasanya pelaku usaha di pemandian Alam Bah Damanik didominasi oleh Perempuan.

3. Jenis Usaha dan Jumlah Pelaku Usaha

Tabel 3. Jenis usaha

Jenis Usaha	Jumlah Pelaku Usaha
Makanan dan Minuman	7
Penyewaan Gazebo	1
UMKM	1
Penjaga Parkir	1
Total	10

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat jenis usaha yang dilakukan adalah penjual minuman dan makanan sebanyak 7 orang, Penyewaan Gazebo 1 oarang, UMKM sebanyak 1 orang, Penjaga Parkir sebanyak 1 orang. Dengan total keseluruhan sebnayak 10 orang.

4. Kunjungan wisatawan Pemandian Alam Bah Damanik

Tabel 4. Banyak wisatawan

No	Tahun	Jumlah
1	2019	5.745
2	2020	2.178
3	2021	Tutup
4	2022	Tutup
5	2023	876

Berdasarkan tabel 5. diketahui bahwa pengunjung pemandian alam Bah Damanik mengalami penurunan yang sangat signifikan dikarenakan pandemi Covid-19. Namun untuk pada tahun 2023 tepatnya bulan juni pemandian Alam Bah Damanik resmi dibuka kembali.

Berdasarkan data yang diperoleh pengunjung meningkat pada hari hari besar dan juga libur nasional. Dimana pengunjung bisa mencapai 300-500 pengunjung perhari.

5. Tingkat kepuasan Pengunjung

Tabel 5. Tingkat keuasan pengunjung

No.	keterangan	Tingkat kepuasan			
		Sangat baik	Baik	cukup	Kurang
1.	Fasilitas yang diberikan	5	3	2	-
2.	Akses menuju kelokasi	1	3	5	1
3.	Destinasi yang ditawarkan	2	7	1	-
4.	Pengelolaan destinasi wisata	7	3	-	-
5.	Kebersihan Lokasi Wisata	8	2	-	-



Gambar 1. Grafik kepuasan Masyarakat

Berdasarkan grafik yang ditampilkan dari respon para wisatawan sejauh ini menampilkan tingkat kepuasan yang luar biasa, hanya saja pada bagian akses menuju lokasi masih banyak pengunjung yang mengeluh karena berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan akses menuju lokasi penelitian cenderung sangat ekstrim apalagi dimusim

penghujan dengan jalanan yang dipenuhi bebatuan besar dan lumpu, serta jalanan yang menanjak dan material jalan adalah tanah merah yang sangat licin.

Tak hanya pengunjung masyarakat sekitar destinasi wisata juga berharap adanya perbaikan jalan menuju ke lokasi Ekowisata Alam Bah Damanik dikarenakan tak jarang pengunjung yang terjatuh di sekitaran turunan menuju ke lokasi wisata dikarenakan tekstur tanah yang sangat licin apabila terjadi hujan yang sangat deras. Bukan hanya pengendara sepeda motor para pengendara mobil juga tidak jarang tergeincir di area licin tersebut.

6. Pengaruh kehidupan sosial

Sebagaimana yang diketahui bahwasanya lokasi penelitian merupakan lahan desa yang dipergunakan sebaik baiknya untuk kepentingan desa dan menunjang perekonomian masyarakat sekitaran desa, sejauh ini kehidupan sosial masyarakat sangat baik dari sebelum dibukanya destinasi wisata pemandian Alam Bah Damanik ini.

Menurut salah satu warga bernama ibu Rohyani Damanik (46 tahun) semenjak ekowisata Bah Damanik resmi dibuka pra masyarakat sekitar semakin seing menghabiskan waktu untuk berkumpul dan menghabiskan waktu untuk berbincang sebagai bentuk bersama sama menjaga kelestarian ekowisata Bah Damanik ini. Tak hanya itu setiap minggunya akan adanya pergantian penjagaan karcis masuk yang melibatkan seluruh masyarakat sekitar, begitu juga dengan kebersihan yang

dilakukan setiap sekali dalam seminggu oleh seluruh masyarakat desa guna menjaga kebersihan lokasi wisata dan kolam pemandian.

Dengan adanya ekowisata Bah Damanik sangat menunjang perkembangan ekonomi di daerah sekitaran ekowisata, serta membantu masyarakat dalam memajukan desa mereka dan perlahan memperbaiki desa yang ada di sekitar ekowisata tersebut. Para pelaku usaha juga sangat senang karena difasilitasi lapak untuk berjualan sehingga mereka tidak mengeluarkan biaya untuk pembangunan lapak, serta kemudahan dalam permohonan izin jualan kepada pihak pengelola.

7. Pendapatan Desa dan Pelaku usaha

a. Pendapatan Desa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pelaku usaha dan masyarakat sekitar destinasi wisata pemandian Alam Bah Damanik keuntungan yang didapatkan dari pemandian alam Bah Damanik ini digunakan untuk kepentingan bersama yaitu untuk pembangunan Desa. Sejak resmi dibuka pada tahun 2014 banyak masyarakat yang desa yang mengalami perkembangan baik dalam bidang ekonomi dan sosial.

Keuntungan yang didapatkan dari tiket masuk biasanya digunakan untuk pembangunan desa dan digunakan untuk membayar uang kebersihan kepada dinas sosial. Sistem pembagian hasil yaitu 50:50 dimana 50% dana untuk pengelola dan 50 persen untuk pembangunan Desa. Tiket masuk yang dipatok oleh pengelola juga tidak terlalu besar yaitu Anak-anak usia 1-5 tahun Rp.5000, Anak sekolah Rp.8000, serta Dewasa Rp.15.000. Perhitungan pendapatan dilakukan dengan

pertitungan jumlah karcis terjual dan untuk keuntungan akan dipegang oleh bendahara desa melalui pembukuan setiap bulannya.

Berdasarkan observasi perhitungan pendapatan desa dilakukan dengan menggunakan rata-rata harga tiket masuk yaitu Rp. 9.300, maka didapatkan hasil yaitu:

Tabel 6. Pendapatan Desa

No	Tahun	Jumlah	Harga	Total
1	2019	5.745	9.300	53.428.500
2	2020	2.178	9.300	20.255.400
3	2021	Tutup	9.300	0
4	2022	Tutup	9.300	0
5	2023	876	9.300	8.146.800

Sumber : data sekunder

b. Pendapatan Pelaku usaha

Pendapatan pelaku usaha dipengaruhi oleh jumlah wisatawan yang datang ke pemandian Alam Bah Damanik. Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku usaha keuntungan yang didapatkan setiap bulannya tidak bisa dipatokkan secara garis besar dikarenakan terkadang ada banyaknya halangan yang membuat mereka tidak bisa berjualan misalnya saat musim penghujan ataupun disaat seperti ketika pandemi berlangsung kemarin. Pendapatan akan meningkat pada moment moment tertentu yaitu Libur Lebaran dan juga Libur akhir tahun.

Dari pendapatan total yang didapatkan para pelaku usaha harus membayarkan uang kebersihan yaitu sebesar Rp.10.000 setiap

harinya kepada pihak pengelola. Selain para pelaku usaha penjual hasil UMKM di sekitaran lokasi juga ikut mendapatkan hasil yang memuaskan disaat libur telah datang dikarenakan para pengunjung yang datang banyak dari luar kota. Pendapatan UMKM menurut Bapak Pohan untuk UMKM pada hari besar mendapatkan keuntungan dari penjualan Teh yaitu meningkat 50% dari hari biasa. Pada hari biasa penjual hanya bisa menjual 10 bungkus teh pada hari libur lebaran dan tahun baru biasanya bisa meningkat dengan penjualan sebanyak 50-60 bungkus. Untuk patokan harga sendiri yaitu teh dengan berat 250gr dijual dengan harga Rp.15.000 sehingga pendapatan dan permintaan pasar juga meningkat.

Tabel 9. Pendapatan UMKM dalam 1 minggu

No.	Keterangan	penjualan	Satuan	Total
1.	Hari biasa	70	15.000	1050000
	Lebaran/Akhir			
2.	Tahun	350	15.000	5250000

Sumber: data sekunder

Tabel 10. Pendapatan pelaku usaha

No.	Pelaku usaha	penghasilan	pengadaan barang
1	misnah	200.000	2.000.000
2	mbah pelet	200.000	2.500.000
3	kliwon	tergantung pengunjung	300.000
4	marwiah	200.000	2.000.000
5	rahyuni sagala	tergantung situasi	2.000.000
6	alfika nainggolan	300.000	2.500.000
7	sediana purba	350.000	3.000.000
8	rohyani damanik	300.000	2.000.000
9	pak pohan	tergantung pengunjung	tergantung permintaan
10	Rahma Damanik	tergantung wisatawan	2.000.000

6

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di ekowisata Pemandian Alam Bah Damanik maka didapatkan bahwa:

1. Dengan adanya ekowisata Bah Damanik mempengaruhi pendapatan para pelaku usaha dan UMKM, serta memberikan dampak yang baik untuk perekonomian masyarakat desa sekitar lokasi wisata
2. Kehidupan sosial yang ada di Desa Ambarisan, Kec. Sidamanik, Kab. Simalungun, Sumatera Utara menjadi sangat baik dan harmonis
3. Keuntungan yang didapatkan dipergunakan sebaik-baiknya untuk pembangunan Desa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka perlunya perbaikan akses menuju lokasi pemandian Alam Bah Damanik demi menunjang perkembangan ekowisata. Akses jalan yang masih terbilang sangat licin untuk dilalui oleh kendaraan bermotor pada kondisi hujan mempengaruhi banyaknya jumlah pengunjung yang datang. Serta pembuatan plakat menuju area dan perbaikan tangga menuju lokasi kolam pemandian yang bisa dibilang sangat berlum

